

PENERAPAN METODE CERAMAH PLUS DALAM PEMBELAJARAN PAI SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KELAS 5 SD N 02 SUNGAI RUMBAI KABUPATEN DHARMASRAYA SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2021-2022

Ira Wahyuni¹, Junaidi², Iswantir³, Arifmiboy⁴

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
irawahyunie5@gmail.com

Abstract: *This research was motivated by several problems that the authors found, including students finding it difficult to understand the learning given by the teacher, lack of interest and motivation of students in participating in the PAI learning process, some teachers were not creative in using learning methods and only used the lecture method after that they just left the task at work. LKS after explaining learning, the time / hours of direct lessons in class were reduced during the Covid-19 pandemic and the number of students in the class was reduced due to the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative descriptive research method in the form of field research (Field Research). The key informants in this study were the 5th grade PAI teacher at SD N 02 Sungai Rumbai and the supporting informants were the principal and 5th grade students at SD N 02 Sungai Rumbai. Data collection was done by interview, observation and documentation. The data that has been collected is reduced, presented and conclusions are drawn. Based on the results of the research the author did, it can be concluded that the 5th grade PAI teacher at SD N 02 Sungai Rumbai uses the lecture plus method which is adapted to the material to be taught. For material that does not contain many verses of the Qur'an and the practice pattern used is the lecture method plus questions and answers and assignments. As for the material that contains many verses and the practice of the caramah plus method pattern used is the lecture method plus questions and answers, demonstrations and assignments. Obstacles faced by PAI teachers to apply the lecture method in grade 5 SD N 02 Sungai Rumbai include the teacher having difficulty adjusting the learning time a little with enough learning material, the long distance between the first meeting and the next meeting makes it difficult for the teacher to connect the material at the next meeting, teachers cannot combine the lecture method with the discussion method because of limited learning time, limited physical interaction between teachers and students so that teachers are limited to providing encouragement or physical stimulus to students, there are still some students who have difficulty understanding learning and students are less focused in following the process learning.*

Keyword: *Methods, Lectures Plus, Learning, Islamic Religious Education*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan yang penulis temukan antara lain siswa sulit memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI, beberapa guru tidak kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah setelah itu hanya meninggalkan tugas di LKS setelah menjelaskan pembelajaran, waktu/jam pelajaran langsung di kelas dikurangi selama pandemi Covid-19 serta jumlah siswa dalam kelas dikurangi karena pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berbentuk penelitian lapangan (Field Research). Informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru PAI kelas 5 di SD N 02 Sungai Rumbai dan informan pendukungnya adalah kepala sekolah dan siswa kelas 5 di SD N 02 Sungai Rumbai. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul di reduksi, disajikan dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Guru PAI kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai menggunakan metode ceramah plus yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Untuk materi yang tidak banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan praktek pola yang digunakan adalah metode ceramah plus tanya jawab dan penugasan. Sedangkan untuk materi yang banyak ayat-ayat dan praktek pola metode caramah plus yang digunakan adalah metode ceramah plus tanya jawab, demonstrasi dan penugasan. Kendala yang dihadapi guru PAI untuk menerapkan metode ceramah di kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai diantaranya

guru kesulitan menyesuaikan waktu pembelajaran yang sedikit dengan materi pembelajaran yang cukup banyak, jarak antara pertemuan satu dengan pertemuan selanjutnya yang lama membuat guru kesulitan untuk menghubungkan materi dipertemuan selanjutnya, guru tidak bisa menggabungkan metode ceramah dengan metode diskusi karena waktu pembelajaran yang dibatasi, interaksi fisik antara guru dan siswa dibatasi sehingga guru terbatas untuk memberikan dorongan atau stimulus secara fisik kepada siswa, masih ada beberapa siswa yang kesulitan memahami pembelajaran dan siswa kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata kunci: Metode, Ceramah Plus, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang berarti manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan dari manusia yang lainnya. Manusia juga dikatakan sebagai makhluk individual yang memiliki unsur jasmani dan rohani, unsur fisik dan psikis, serta unsur raga dan jiwa. Di era globalisasi seperti saat ini, manusia dituntut untuk mampu bersaing dengan manusia yang lain tanpa batasan wilayah atau dengan kata lain bersaing secara global. Untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani, fisik dan psikis, serta raga dan jiwa manusia memerlukan pendidikan. Pendidikan diperlukan untuk mengembangkan segala kemampuan manusia supaya mampu bersaing secara global. Peradaban manusia dan pendidikan merupakan dua hal yang saling beriringan. Pendidikan adalah jantung dari peradaban dan peradaban manusia adalah hasil dari pendidikan itu sendiri (Silfia Hanani, 2013).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No 2, 2003). Dengan kata lain, pendidikan bisa diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain (orang dewasa kepada anak-anak) melalui proses bimbingan dan tuntutan kepada anak sehingga memiliki kecerdasan, emosional, dan spiritual serta menjadi insan kamil dalam kehidupannya di masa yang akan datang.

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Drajat adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan, dan asuhan agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Menurut M. Yusuf al-Qardhawi Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal, dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, Pendidikan Agama Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang

dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya (Halimatussa'diyah, 2020).

Berdasarkan rumusan konferensi Pendidikan Islam Sedunia yang ke-2 pada tahun 1980 di Islamabad, Pendidikan Agama Islam harus ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan dan fisik manusia. Dengan demikian pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia pada seluruh aspeknya (spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, keilmuan dan bahasa, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan (Halimatussa'diyah, 2020).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Proses internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah kebutuhan yang bisa ditempuh melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Penanaman nilai Agama Islam salah satunya bisa dilakukan di lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru menjadi seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang kepada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, inovatif, dan mengeksplorasi serta mengelaborasi kemampuannya.

Pada masa sekarang, guru harus mampu menjadi agen perubahan dan agen pembaharuan sehingga mampu bersaing dan memiliki keunggulan kompetitif. Guru membimbing dan melayani peserta didik untuk mampu menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meraih prestasi belajar yang bagus (Rusman, 2012). Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, seorang guru harus memiliki sejumlah kompetensi diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berkaitan dengan kompetensi pedagogik salah satu adalah kemampuan untuk memahami, menguasai dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran (Rofa'ah, 2016).

Sangat disayangkan saat ini siswa kurang meminati mata pelajaran Agama Islam yang dibuktikan dengan adanya survey Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Jakarta yang dilakukan oleh Jamhari Makruf, PhD, terhadap guru-guru agama di sejumlah sekolah (SMA, MA, MTs, dan SMP) di Jakarta dan Tangerang Selatan yang menyebutkan bahwa "pengajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru-guru agama sangat monoton dan membosankan." Hal tersebut membuktikan bahwa Pendidikan Agama Islam termasuk

pembelajaran yang membosankan. Ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja, tetapi juga terjadi di luar negeri (Raden Rizky Amaliah dkk, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat kita lihat, saat ini Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pembelajaran yang dianggap kurang menarik. Untuk dapat meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam pembelajaran, dibutuhkan pengembangan cara mengajar atau metode yang menarik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang disesuaikan dengan perumusan tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik. Materi yang diberikan guru kepada peserta didik akan kurang memberi motivasi kepada anak didik bila penyampaiannya tidak menggunakan metode yang tepat. Pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks. Oleh karenanya, hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan begitu saja bahwa suatu metode pembelajaran tertentu lebih unggul daripada metode belajar mengajar yang lain dalam usaha mencapai tujuan belajar. Setiap metode memiliki sifat masing-masing serta memiliki kelemahan dan kelebihan.

Kegagalan guru mencapai tujuan pembelajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pembelajaran. Selain itu, kegagalan tercapainya tujuan pembelajaran dapat disebabkan oleh pemilihan metode yang tidak sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran dan kondisi peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Agar proses pembelajaran tidak terasa membosankan, guru tidak harus terpaku pada satu metode saja, guru bisa memvariasikan metode yang digunakan. Namun, di sisi lain penggunaan berbagai metode akan sulit membawa keberuntungan atau manfaat dalam kegiatan pembelajaran bila penggunaannya tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukungnya, serta kondisi psikologi peserta didik. Maka dari itu, guru dituntut untuk pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat (Rofa'ah, 2016).

Sudah hampir satu tahun Indonesia dan sebagian negara di dunia diserang oleh wabah Virus Korona. Korona Virus adalah bagian dari keluarga besar virus yang dapat menyebabkan infeksi pada bagian saluran pernafasan. Virus ini merupakan jenis virus baru yang memiliki tingkat penyebaran dan penularan lebih tinggi dibandingkan dengan virus lainnya. Virus ini ditemukan pertama kali di Kota Wuhan Tiongkok pada November 2019. Virus ini menyebar dengan cepat dan menyebabkan wabah Pneumonia yang meluas secara global,

sehingga disebut Coronavirus Disease (Covid-19) dan ditetapkan sebagai pandemi global oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) (Ismail Marzuki dkk, 2021).

Pandemi global Covid-19 berdampak pada berbagai bidang kehidupan manusia di dunia, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pada awal masa pandemi banyak sekolah-sekolah yang terpaksa diliburkan untuk mengurangi penyebaran dan penularan Covid-19 hingga kemudian hari proses pembelajaran langsung diganti dengan pembelajaran secara daring/online. Seiring berjalannya waktu sekolah-sekolah mulai dibuka di wilayah berzona kuning dan hijau yaitu wilayah dengan tingkat penyebaran yang rendah. Sekarang ini kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah sudah mulai dilakukan di beberapa sekolah, termasuk di wilayah Sumatera Barat, termasuk Dharmasraya. Di SDN 02 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya, proses pembelajaran secara tatap muka di sekolah dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, misalnya memakai masker, menjaga jarak (minimal 1,5 meter), mencuci tangan sebelum masuk kelas, tes swab bagi seluruh tenaga pendidik dan di kurangnya jam pembelajaran dari yang sebelumnya 7 jam menjadi 4 jam serta membatasi jumlah siswa dalam kelas (maksimum 18 siswa).

Pembelajaran langsung yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 di SD N 02 Sungai Rumbai tidak bisa dilakukan secara efektif seperti biasanya dikarenakan jumlah siswa yang dibatasi dan waktu pembelajaran yang dikurangi dari jam pembelajaran sebelumnya. Selain itu, masih ada beberapa guru PAI yang hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa melihat dan menilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan menurunnya minat dan motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran PAI. Selain itu, siswa sulit memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa PAI selama pandemi Covid-19.

Metode yang dipilih oleh guru PAI di kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai selama pandemi Covid-19 merupakan metode ceramah yang digabungkan dengan metode yang lainnya seperti tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan penugasan. Metode ini sering disebut dengan metode ceramah plus. Dalam penerapannya metode ceramah plus dapat memunculkan persoalan baru ketika diadakan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini bisa menjadi ceramah murni jika seorang guru tidak cermat dalam penggunaan metode ceramah plus ini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENERAPAN METODE CERAMAH PLUS DALAM PEMBELAJARAN PAI SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KELAS 5 SDN 02 SUNGAI RUMBAI KABUPATEN DHARMASRAYA SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2021-2022"

Metode

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini memberikan gambaran tentang penelitian dengan mendeskripsikan data-data aktual yang diperoleh di lapangan. Penelitian yang penulis lakukan ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif (Suharsimi Arikunto, 2010). Penelitian ini mendeskripsikan objek secara alamiah mengenai penerapan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya semester ganjil tahun ajaran 2021-2022.

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Setelah ditetapkan lokasi penelitian, berikutnya dipilih informan sebagai subjek penelitian (Suyanto Bagong, 2005). Informan dalam penelitian ini adalah: Informan Kunci, berjumlah 1 (satu) orang Informan utama, berjumlah 1 (satu) orang yaitu guru PAI kelas 5 di SD N 02 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Sedangkan informan tambahan, yaitu Kepala SD N 02 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya dan siswa kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya yang berjumlah 53 siswa..

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru selama menerapkan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya semester ganjil tahun ajaran 2021-2022. Informasi didapatkan dari informan kunci, informan utama, maupun informan tambahan. Sedangkan observasi ini digunakan untuk mengambil data tentang situasi dan kondisi selama proses belajar mengajar, penerapan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 dan untuk mengamati kendala apa saja yang dihadapi guru selama menerapkan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya semester ganjil tahun ajaran 2021-2022. Dalam metode dokumentasi peneliti mencari dokumen-dokumen penting atau arsip-arsip yang mendukung data yang berkaitan dengan penelitian, dan untuk memperkuat data-data yang didapat (Suharsimi Arikunto, 2010).

Adapun yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif, yaitu dengan langkah-langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian,

karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Reduksi data ini berguna untuk meninjau kembali data-data yang kurang atau data-data yang sekitarnya tidak perlu dapat dipertimbangkan kembali apakah data tersebut perlu tidak dicantumkan dalam penulisan penelitian (Sugiyono, 2013). Penyajian data diharapkan agar pembaca lebih cepat memahami isi dalam penelitian ini (Sugiyono, 2013). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013).

Hasil dan Pembahasan

A. Penerapan Metode Ceramah Plus Dalam Pembelajaran PAI Selama Pandemi Covid-19 di Kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021-2022. Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang terdapat dalam pendidikan. Proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan melakukan proses belajar dan mengajar. Dalam hal ini, guru bertugas sebagai pihak yang mentransfer atau memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Ini menunjukkan bahwasannya guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Untuk menciptakan interaksi dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik pengaturan dan perencanaan yang matang dengan mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari:

1. Tujuan pembelajaran
2. Materi atau bahan pembelajaran
3. Strategi dan metode pembelajaran
4. Media pembelajaran
5. Evaluasi pembelajaran

Sebelum memulai proses pembelajaran di kelas guru terlebih dahulu mengetahui apa tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran tersebut, mempersiapkan materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menentukan strategi atau langkah-langkah dan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran, dan menentukan alat evaluasi apa

yang akan digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut saling berhubungan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan membangun suasana belajar mengajar yang harmonis antara peserta didik dengan pendidik. Penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik bisa dilakukan dengan berbagai cara. Cara penyampaian materi inilah yang disebut dengan metode.

Dalam dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam terdapat banyak jenis metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan siswa, kemampuan guru, situasi dan kondisi, fasilitas yang disediakan, dan waktu. Oleh sebab itu, guru tidak bisa asal pilih saja dalam menentukan metode yang akan digunakan. Situasi dan kondisi pembelajaran menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk memilih metode pembelajaran. Dalam situasi dan kondisi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang banyak keterbatasan ini guru dituntut untuk memilih metode yang tetap bisa digunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Kebanyakan metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru menggabungkan metode ceramah dengan metode yang lainnya (metode ceramah plus).

Metode ceramah plus menjadi metode yang paling banyak digunakan oleh guru selama pandemi Covid-19 di SD N 02 Sungai Rumbai. Karena didalam metode ceramah plus terdapat metode ceramah yang merupakan metode pembelajaran sederhana dan tidak memerlukan banyak waktu untuk menerapkannya. Metode ceramah digunakan untuk membuka pelajaran dan memfokuskan siswa terhadap materi yang diajarkan supaya siswa memiliki gambaran tentang materi yang dibahas. Setelah itu guru menggunakan metode yang lain baik itu tanya jawab, demonstrasi atau penugasan. Penggunaan metode lain ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman siswa akan materi. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Suwarsih sebagai kepala SD N 02 Sungai Rumbai dalam wawancaranya

"Kalau untuk pembelajaran secara tatap muka di masa pandemi Covid-19 ini guru tetap menggunakan metode ceramah untuk membuka pembelajaran setelah itu baru dilanjutkan dengan metode yang lainnya seperti tanya jawab, demonstrasi, dan

penugasan. Metode diskusi sukar untuk digunakan dengan waktu pembelajaran yang singkat seperti saat pandemi ini”

Hal ini diperkuat dengan pendapat bapak Yosli Afrizal selaku guru PAI di SD N 02 Sungai Rumbai. Beliau berpendapat bahwasannya metode ceramah plus ini cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19.

“Dilihat kondisinya dulu, kalau dalam kondisi seperti (pandemi sekarang (Covid-19) karena pembelajaran juga sudah dilakukan dengan tatap muka maka menurut saya metode ceramah plus ini cocok untuk digunakan”.

Dilihat segi kelebihanannya, metode ceramah plus dapat meningkatkan keaktifan siswa, guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi, cocok digunakan untuk menjelaskan materi yang luas dengan waktu yang terbatas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi. Metode ceramah dianggap sebagai metode yang diperlukan untuk membuka pembelajaran, apalagi untuk tingkat sekolah dasar (SD) yang masih memerlukan bimbingan dan arahan dari gurunya untuk memahami materi. Tidak seperti siswa SMP atau SMA yang bisa mencari masalah dan menemukan jawaban untuk memecahkan masalah tersebut. Yosli Afrizal selaku guru PAI di SD N 02 Sungai Rumbai menggunakan metode ceramah untuk membuka pembelajaran dan mengarahkan fokus siswa terhadap pokok pembahasan materi yang dibahas. Ia tidak menggunakan metode diskusi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam wawancaranya Yosli Afrizal Mengatakan bahwa

“Alasan saya memilih metode ceramah karena metode ceramah ini tidak memakan banyak waktu seperti metode diskusi. Memang seharusnya untuk meningkatkan keaktifan siswa sebaiknya guru menggunakan metode diskusi, namun untuk kondisi yang sekarang ini sulit mengejar target materi jika menggunakan metode diskusi, disebabkan waktu dan jumlah siswa yang dibatasi juga. Selain itu, metode ceramah juga cocok digunakan untuk membuka pembelajaran sebelum dilanjutkan dengan metode yang lain.”

Walaupun memiliki banyak kelebihan, metode ceramah juga memiliki beberapa kekurangan seperti dapat menciptakan pembelajaran yang bersifat Teacher Center (Bepusat pada guru) dan monoton, guru kurang mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi, siswa berkemungkinan memperoleh konsep yang berbeda dengan yang dimaksud oleh guru dan dapat menimbulkan verbalisme.

Untuk meminimalisir kekurangan metode ceramah tersebut, guru melakukan inovasi dengan cara memvariasikan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran. Usaha untuk mengurangi kekurangan dari metode ceramah tersebut dilakukan oleh guru PAI di SD N 02 Sungai Rumbai Bapak Yosli Afrizal. Salah satu usaha yang dilakukan oleh bapak Yosli Afrizal adalah menggabungkan atau mengkombinasikan metode ceramah dengan metode tanya jawab, demonstrasi dan penugasan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dan wawancara dengan Bapak Yosli Afrizal, pembelajaran yang dilakukannya adalah dengan menggunakan metode ceramah plus dengan cara menggabungkan metode ceramah dengan metode lainnya seperti metode tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan. Hal ini dipertegas juga oleh Zafira Cantika Suryadi salah satu siswa kelas 5 di SDN 02 Sungai Rumbai dalam wawancaranya yang mengatakan

"Selama mengajar bapak guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, hafalan dan memberikan tugas-tugas."

Cara menggabungkan metode ceramah dengan metode yang lain dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada siswa dengan metode ceramah. Dalam wawancaranya bapak yosli Afrizal mengatakan

"Saya menggunakan metode ceramah plus. Saya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, saya selalu menggabungkan metode ceramah dengan metode yang lain. Saya menggabungkannya dengan cara menjelaskan pembelajaran dengan metode ceramah dahulu untuk membantu pemahaman siswa terkait materi yang akan dipelajari, dalam ceramah tersebut saya juga menyelipkan beberapa pertanyaan (metode tanya jawab) setelah itu saya menggunakan metode yang lain seperti demonstrasi dan penugasan."

Pelaksanaan pembelajaran tidak dilakukan secara langsung tanpa adanya persiapan. Seperti halnya metode ceramah plus ini. Metode ceramah plus memerlukan berbagai persiapan supaya ceramah yang kita lakukan bisa diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Persiapan yang perlu dilakukan adalah dengan menyiapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mempersiapkan materi yang akan dibahas dan mempersiapkan alat bant. Sebuah pembelajaran memerlukan adanya evaluasi. Evaluasi digunakan untuk melihat sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang

telah diberikan dengan metode ceramah dan untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran berikutnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI kelas 5 di SD N 02 Sungai Rumbai evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan di sela-sela pembelajaran dengan metode ceramah dan diakhir pembelajaran, serta memberikan pertanyaan secara tulisan yang ada di LKS. Dalam wawancaranya bapak Yosli Afrizal mengatakan

"Biasanya saya memberikan soal-soal yang ada di buku dan pertanyaan-pertanyaan secara lisan."

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan metode yang digunakan dalam pembelajaran materi puasa Ramadhan kelas 5 di SD N 02 Sungai Rumbai adalah metode ceramah plus demonstrasi, tanya jawab dan penugasan yaitu metode ceramah yang dikombinasikan atau divariasikan dengan metode demonstrasi, tanya jawab dan penugasan.

Seperti yang dikatakan oleh Satriani bahwa tidak menutup kemungkinan dalam satu metode ceramah plus terdapat dua, tiga sampai empat metode yang berbeda. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Untuk materi yang tidak banyak menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan tidak banyak praktek di dalamnya serta lebih banyak memerlukan penjelasan seperti materi tentang keteladanan Rasul Allah, mengenal kitab Allah, bentuk metode ceramah plus tanya jawab dan penugasan (CPTT) cocok untuk digunakan. Untuk pembelajaran yang banyak membahas tentang ayat-ayat al-Qur'an dan praktek misalnya materi tentang memahami Q.S At-Tin, materi tentang praktek sholat dan lainnya versi ceramah plus yang cocok untuk digunakan adalah bentuk kombinasi ceramah plus tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan.

Dalam Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) disebutkan bahwa hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah mampu menciptakan pembelajaran dengan metode yang maksimal agar pembelajaran tetap berlangsung dan kesehatan peserta didik tetap terjamin. Selain itu, selama pandemi waktu pembelajaran di kurangi dari jam yang seharusnya sehingga metode yang digunakan disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan guru.

Penerapan metode ceramah plus ini cocok digunakan selama pelaksanaan pembelajaran dimasa Covid-19 karena metode ceramah plus ini akan mempermudah peserta didik untuk fokus mendengarkan penjelasan dari guru sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan metode bervariasi seperti metode ceramah plus ini sangat bagus untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena lebih menarik dan meningkatkan semangat siswa.

B. Kendala Guru dalam Menerapkan Metode Ceramah Plus dalam Pembelajaran PAI Selama Pandemi Covid-19 di Kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai Kabupeten Dharmasraya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021-2022

Pandemi Covid-19 yang mulai masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2020 menimbulkan banyak pengaruh dalam kehidupan masyarakat termasuk dalam bidang pendidikan. Sejak masuknya Covid-19 di Indonesia, proses pembelajaran di sekolah terpaksa dihentikan sementara untuk mengurangi resiko penularan Covid-19. Oleh sebab itu, pembelajaran dilakukan di rumah secara online atau dalam jaringan (daring). Seiring berjalannya waktu, dengan penurunan kasus positif Covid-19 pihak pemerintah mulai mengizinkan pembelajaran secara tatap muka. Kabupaten Dharmasraya termasuk kabupaten yang diizinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Namun, untuk menghindari kenaikan kasus positif Covid-19 sistem pembelajaran dilakukan dengan waktu yang dibatasi, jumlah siswa dalam kelas yang dikurangi dan ketatnya protokol kesehatan yang harus dilakukan seperti tetap menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dan menjaga kebersihan lingkungan.

Sebagai sekolah yang melakukan pembelajaran tatap muka, SD N 02 Sungai Rumbai melakukan penerapan protokol kesehatan dengan baik. Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala SD N 02 Sungai Rumbai Ibu Suwarsi.

"Sebagai kepala sekolah saya melakukan pengawasan terkait dengan penerapan prokes dalam kegiatan belajar mengajar secara tatap muka seperti mengawasi pengaturan jarak tempat duduk siswa di kelas, penggunaan masker dan melakukan pengawasan terkait kebersihan lingkungan sekolah."

Walaupun sudah melakukan protokol kesehatan dengan baik selama proses pembelajaran, Kepala SD N 02 Sungai Rumbai masih menerima keluhan dari wali siswa

dan duru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid-19

"Pernah, ada beberapa wali siswa yang mengeluh terkait pelaksanaan pembelajaran selama Covid-19 dengan sistem shift ini karena dinilai kurang bisa untuk meningkatkan pemahaman siswa. Beberapa guru juga mengeluhkan hal ini karena sulit memaksimalkan pembelajaran dengan jam pelajaran yang dikurangi dan jumlah siswa yang dibatasi."

Berdasarkan yang telah disampaikan oleh kepala SD N 02 Sungai Rumbai tersebut, guru juga mengalami kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran dimasa Covid-19 ini. Kendala tersebut dikarenakan oleh waktu pembelajaran yang dikurangi dan jumlah siswa yang masuk kelas dibatasi. Jam pembelajaran dikurangi menjadi 25 menit yang awalnya 35 menit per satu jam pelajaran. Selain itu, untuk mata pelajaran PAI di satu kelas hanya bertemu satu kali per dua minggu. Disingkatnya waktu pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan waktu yang dibatasi tersebut guru harus bijak dalam membagi waktu yang ada dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan menjadi kurang maksimal dikarenakan waktu yang di sediakan sedikit namun materi yang harus diajarkan banyak. Seperti yang dikatakan oleh bapak Yosli Afrizal dalam wawancaranya

"Pembelajaran kurang maksimal karena waktu pembelajaran yang dikurangi dari 35 menit menjadi 25 menit per satu jam pelajaran sedangkan materi yang harus diajarkan itu banyak. Misalnya saja materi tentang puasa, yang harus diajarkan mulai dari pengertian, syarat puasa, rukun puasa, hal yang membatalkan puasa, hal yang merusak puasa, sampai hikmah melakukan ibadah puasa. Ditambah lagi jarak antara pertemuan hanya satu kali dalam 15 hari. Guru dan siswa dituntut untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Jumlah siswa yang masuk kelas juga dikurangi menjadi 50% per jumlah siswa kelasnya."

Berdasarkan dari apa yang dikatakan oleh guru PAI di kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai bahwa waktu pembelajaran selama pandemi Covid-19 dikurangi dan jarak pertemuan satu dengan pertemuan selanjutnya cukup lama membuat guru kesulitan untuk menghubungkan materi dipertemuan satu dengan pertemuan yang selanjutnya. Waktu pembelajaran yang dikurangi dan ketatnya protokol kesehatan membuat guru tidak bisa menggabungkan metode ceramah dengan metode diskusi. Karena

penerapannya akan memakan banyak waktu dan menimbulkan perkumpulan yang dapat mengancam kesehatan siswa. Selain itu, ketatnya protokol kesehatan yang perlu diterapkan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran membatasi interaksi fisik yang boleh dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tetap menjaga jarak. Hal ini membuat guru terbatas untuk menggunakan dorongan atau stimulus yang berbentuk fisik.

Selama menggunakan metode ceramah plus, selain waktu yang dibatasi, kurangnya perhatian dan konsentrasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan kurangnya pemahaman siswa juga menjadi kendala yang dihadapi oleh guru selama melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru. Agar siswa tertarik dan berkonsentrasi dengan materi yang akan diajarkan guru bisa memberikan motivasi dan memberikan pertanyaan sederhana selama menjelaskan materi. Untuk mengatasi siswa yang kurang paham dengan materi guru perlu mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, membimbing dan melatih siswa dengan memberikan pengulangan penjelasan dan latihan-latihan tentang materi. Sama halnya yang disampaikan oleh guru PAI SD N 02 Sungai Rumbai Bapak Yosli Afrizal yang mengatakan:

"Kendalanya masih ada siswa yang kurang paham dengan materi yang diajarkan dengan metode ceramah. Cara mengatasinya adalah dengan menjelaskan kembali materi tersebut. Kendala lainnya adalah siswa yang tidak konsentrasi selama mendengarkan penjelasan. Cara mengatasinya adalah dengan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran, memberikan beberapa pertanyaan selama menjelaskan materi dan menarik perhatian siswa dengan sebuah permainan. Selain itu, waktu yang dibatasi juga menjadi kendala untuk memaksimalkan pembelajaran."

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan kendala yang dihadapi oleh guru selama menerapkan metode ceramah adalah sebagai berikut:

1. Guru kesulitan menyesuaikan waktu pembelajaran yang sedikit dengan materi pembelajaran yang cukup banyak.
2. Jarak antara pertemuan satu dengan pertemuan selanjutnya yang terlalu lama yaitu dua minggu membuat guru kesulitan untuk menghubungkan materi dipertemuan pertama dengan materi dipertemuan yang selanjutnya.

3. Guru tidak bisa menggabungkan metode ceramah dengan metode diskusi karena waktu pembelajaran yang dibatasi dan ketatnya protokol kesehatan yang harus dilakukan selama pembelajaran dimasa Covid-19.
4. Ketatnya protokol kesehatan dalam proses pembelajaran membuat interaksi fisik antara guru dan siswa dibatasi sehingga guru terbatas untuk memberikan dorongan atau stimulus secara fisik kepada siswa.
5. Masih ada beberapa siswa yang kesulitan memahami pembelajaran.
6. Siswa kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Morgan mengatakan bahwa tidak semua guru siap dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini. Perubahan sistem pembelajaran ini cukup mengagetkan banyak pihak diantaranya pihak sekolah, guru, peserta didik maupun orang tua peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sanairasih bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 berbeda dengan kondisi pada saat pembelajaran normal. Hal tersebut dibuktikan dengan durasi pembelajaran yang disingkat serta kegiatan pembelajaran yang hanya boleh dilakukan di dalam kelas sesuai dengan aturan yang dibuat oleh sekolah.

Karena berbagai keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka selama pandemi Covid-19 beberapa siswa akan mengalami kesulitan untuk memahami pembelajaran, selain itu interaksi cenderung bersifat centered atau berpusat hanya pada guru apabila guru tidak bisa memadukan metode pembelajara sehingga siswa mudah bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran serta siswa berkemungkinan memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan oleh gurunya apabila penjelasan yang disampaikan kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ikwanuddin, 2013) tentang menunjukkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL) dalam mata pelajaran PKN kelas IV pada siklus II meningkat cukup signifikan dibandingkan pada siklus I, dimana siklus I mencapai 75% atau sekitar 15 orang dan yang belum tuntas belajar 25% atau sekitar 5 orang. Sedangkan pada siklus II mencapai 85% atau sekitar 17 orang dan yang belum tuntas belajar 15% atau sekitar 3 orang. Ini membuktikan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL) dapat meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa, yakni

meningkat 10%. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Ety Nur Inah, 2014) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa penggunaan metode ceramah plus dan metode pemberian tugas pada mata kuliah Statistik Pendidikan sangatlah penting dan berada pada kategori "sangat baik". Prestasi belajar Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi PAI semester V pada mata kuliah Statistik Pendidikan termasuk dalam kategori "sangat tinggi". Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode ceramah plus dan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar Statistik Pendidikan pada mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi PAI semester V STAIN Kendari.

Kesimpulan

Berdasarkan pada temuan data di lapangan beserta penjelasan yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berkaitan dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Guru PAI kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai menggunakan metode ceramah plus dalam menjelaskan materi pembelajaran di kelas selama pandemi covid-19. Penerapan metode ceramah plus tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Untuk materi yang tidak banyak membahas ayat-ayat al-Qur'an dan tidak banyak memerlukan praktek metode ceramah plus yang digunakan adalah pola metode ceramah – tanya jawab – penugasan (Metode CPTT). Sedangkan untuk materi yang banyak membahas tentang ayat-ayat al-Qur'an dan praktek pola metode ceramah plus yang digunakan adalah pola Metode ceramah – tanya jawab – demonstrasi – penugasan.
- B. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai dalam menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:
 1. Guru kesulitan menyesuaikan waktu pembelajaran yang sedikit dengan materi pembelajaran yang cukup banyak.
 2. Jarak antara pertemuan satu dengan pertemuan selanjutnya yang terlalu lama yaitu dua minggu membuat guru kesulitan untuk menghubungkan materi dipertemuan pertama dengan materi dipertemuan yang selanjutnya.
 3. Guru tidak bisa menggabungkan metode ceramah dengan metode diskusi karena waktu pembelajaran yang dibatasi dan ketatnya protokol kesehatan yang harus dilakukan selama pembelajaran dimasa Covid-19.
 4. Ketatnya protokol kesehatan dalam proses pembelajaran membuat interaksi

fisik antara guru dan siswa dibatasi sehingga guru terbatas untuk memberikan dorongan atau stimulus secara fisik kepada siswa.

5. Masih ada beberapa siswa yang kesulitan memahami pembelajaran.
6. Siswa kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Arifmiboy, S. Ag, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan bantuan kepada penulis dalam menambah Ilmu Pengetahuan di IAIN Bukittinggi, selanjutnya kepada Bapak Dr. Junaidi, S. Ag, M. Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bantuan, bimbingan serta pelayanan dengan baik kepada penulis dalam penelitian ini. Dan tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada Ibuk Suwarsih, S. Pd selaku Plt Kepala SD N 02 Sungai Rumbai, Bapak Yosli Afrizal, S. Sos. I selaku Guru PAI kelas 5 di SDN 02 Sungai Rumbai, dan majelis guru serta siswa SD N 02 Sungai Rumbai yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

Referensi

- Amaliah, Raden Rizky, Abdul Fadhil, dan Sari Narulita. 2014. Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an: Mambangun Tradisi Membangun Qur'ani*. Vol. 10. No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagong, Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Hanani, Silfia. 2013. *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marzuki, Ismail, dkk. 2021. *Covid-19: Seribu Satu Wajah*. Yayasan Kita Menulis.
- Rofa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.